

EDUKASI BAHAYA DEMAM BERDARAH DENGUE DAN PENANGGULANGANNYA DI DESA TELANG SARI KECAMATAN TANJUNG LAGO

Mardiah¹, Zuhana², Ayu Mutiara³

^{1,2,3} Program Studi D.III Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang
Email : iyah27diah@gmail.com

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan merupakan penyakit endemis hampir di seluruh provinsi. Bertambahnya peningkatan kasus DBD tersebut masyarakat harus lebih mewaspadaai akan timbulnya gejala yang dapat terjadi, Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pencegahan dan Penanganan Awal Demam Berdarah Dengue di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Proses pelaksanaan dalam kegiatan Penyuluhan dengan tema Edukasi bahaya Demam Berdarah (DBD) dan Penganggulangnya di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Banyuasin Tahun 2022 telah dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022. Pelaksanaan penyuluhan ditujukan pada masyarakat setempat dengan media dan alat yang digunakan yaitu leaflet. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan diskusi mengenai pencegahan dan penanganan awal pada Demam Berdarah Dengue. Pada saat materi berakhir di berikan evaluasi ke masyarakat yang mengikuti penyuluhan dengan mudah mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan serta ada beberapa masyarakat memberikan pertanyaan terkait hal yang belum mereka pahami, kegiatan ini harapannya ke depan bisa dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan

Kata Kunci : DBD, penyuluhan, pengetahuan, penanggulangan

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Indonesia is still a public health problem and is an endemic disease in almost all provinces. With the increasing increase in DHF cases, the community must be more aware of the symptoms that can occur. The purpose of this community service is to increase public knowledge about the Prevention and Initial Management of Dengue Hemorrhagic Fever in Telang Sari Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency. The implementation process in the Extension activity with the theme Education on the dangers of Dengue Fever (DHF) and its Management in Telang Sari Village, Tanjung Lago Banyuasin District in 2022 was carried out on July 23, 2022. The counseling was aimed at the local community with the media and tools used, namely leaflets. Delivery of material using lecture and discussion methods regarding prevention and early treatment of Dengue Hemorrhagic Fever. When the material ends, an evaluation is given to the people who take part in the counseling, they can easily answer the questions given and there are some people asking questions related to things they don't understand, it is hoped that in the future this activity can be carried out continuously and sustainably

Keywords: DHF, Counseling, knowledge, prevention

PENDAHULUAN

Kasus (DBD) di Sumatra Selatan terus mengalami peningkatan mencapai 2.799 sepanjang tahun 2018. Total ada 16 warga Sumsel yang meninggal akibat DBD. Meski mengalami peningkatan kasus DBD, tetapi jumlah warga yang meninggal mengalami penurunan. Dengan rincian pada 2017 ada 26 orang meninggal sedangkan pada 2019 hanya ada 16 orang.

Bertambahnya peningkatan kasus DBD tersebut masyarakat harus lebih mewaspadaikan akan timbulnya gejala yang dapat terjadi, dan masyarakat diharapkan lebih siap untuk melakukan tindakan pencegahan, karena itu diperlukan peran perawat dalam kegiatan upaya pelayanan masyarakat dan puskesmas dalam mencapai tujuan kesehatan melalui kerjasama dengan tim kesehatan lainnya sehingga tercipta keterpaduan dalam sistem pelayanan kesehatan juga dalam memberikan pendidikan dan pemahaman kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik di rumah, puskesmas dan di masyarakat khususnya mengenai cara penanganan bagaimana mengurangi peningkatan kasus DBD

Pencegahan utama demam berdarah terletak pada menghapuskan atau mengurangi vektor nyamuk demam berdarah yaitu *Aedes aegypti*. Pengendalian nyamuk tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang tepat lingkungan. Metode lingkungan untuk mengendalikan nyamuk tersebut antara lain dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), pengelolaan sampah padat, modifikasi tempat perkembangbiakan nyamuk hasil samping kegiatan manusia, dan perbaikan desain rumah. Cara yang paling efektif dalam mencegah penyakit DBD adalah dengan mengkombinasikan cara-cara di atas, yang disebut dengan “3M Plus”, yaitu menutup, menguras, menimbun. Selain itu juga melakukan beberapa plus seperti memelihara ikan pemakan jentik, menabur larvasida, menggunakan kelambu pada waktu tidur, memasang kasa, menyemprot dengan insektisida, menggunakan repellent, memasang obat nyamuk, memeriksa jentik berkala, dll sesuai dengan kondisi setempat (Ditjen P2MPL, 2000)

Berdasarkan studi pendahuluan di Dusun III Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin didapati Rumah warga dengan kondisi jalan berlubang, pembuangan sampah tidak baik dan sumber air menggunakan air hujan. Berdasarkan letak geografisnya, Desa Telang Sari merupakan daerah pinggiran kota sehingga masyarakat disini membutuhkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih guna mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pemeliharaan kesehatan yang paripurna. Berdasarkan uraian diatas dan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat maka perlu dilakukan penyuluhan tentang Penanganan Demam Berdarah Dengue secara tepat.

MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Edukasi bahaya Demam Berdarah (DBD) dan Penganggulangannya di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Tahun 2022

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dalam bentuk pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dengan metode ceramah tahun 2022.

Sasaran kegiatan adalah semua Masyarakat Di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan adalah leaflet dan poster. Adapun materi yang di sampaikan meliputi definisi DBD, etiologi penyakit DBD, manifestasi klinik, faktor-faktor yang menyebabkan DBD, tatalaksana DBD.

Tahapan kegiatan yang dilakukan yakni tahap survey lokasi, perizinan kegiatan, kegiatan inti pemberian penyuluhan, kegiatan, pemberian leaflet, tanya jawab dan dokumentasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di halaman rumah warga dan kantor kepala desa. Analisa data dilakukan dengan cara manual berdasarkan kuestioner yang diisi oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan ditujukan pada masyarakat setempat dengan media dan alat yang digunakan yaitu leaflet. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan diskusi mengenai pencegahan dan penanganan pada penyakit Demam Berdarah Dengue..

Pendidikan kesehatan merupakan *behavior-focused health promotion* yang berfokus pada memotivasi orang lain kearah perilaku yang lebih sehat, dan merupakan suatu syarat untuk penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan, kebijakan dan peraturan yang efektif dan efisien (Sassen, 2018 dalam (Asniar, Hajjul, Putri 2020)

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue melalui gigitan nyamuk, penyakit ini telah dengan cepat menyebar di seluruh wilayah WHO dalam beberapa tahun terakhir. Virus dengue ditularkan oleh nyamuk betina terutama dari spesies *Aedes aegypti* dan, pada tingkat lebih rendah, *A. albopictus*. Penyakit ini tersebar luas di seluruh daerah tropis, dengan variasi lokal dalam risiko dipengaruhi oleh curah hujan, suhu dan urbanisasi yang cepat tidak direncanakan (WHO, 2015).

BDD merupakan suatu penyakit yang sejatinya dapat dihindari dengan menerapkan kebijakan dalam pengendalian penyakit DBD yaitu menemukan kasus secepatnya dan mengobati sesuai protap, memutuskan mata rantai penularan dengan pemberantasan vektor (nyamuk dewasa dan jentik-jentiknya), kemitraan dalam wadah POKJANAL DBD (Kelompok Kerja Operasional DBD), pemberdayaan masyarakat dalam gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M Plus) dan Peningkatan profesionalisme pelaksana program.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta kegiatan penyuluhan mengetahui dan memahami penyakit DBD.

Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat menjaga lingkungan rumah dan dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat agar terhindar dari penyakit Demam Berdarah Dengue.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyelesaian kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada : Ketua STIK Siti Khadijah Palembang sebagai pemberi dukungan secara materil, dan administrative pada kegiatan ini, kepala desa, warga desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniar, Hajjul, & Putri (2020). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Aceh : Syiah Kuala University Press
- Cahyono B, Suharjo. (2010). Peran USG sebagai Alat Bantu Diagnostik pada Demam Berdarah Dewasa. Vol 23. No. 1.
- Ditjen P2PMPL. (2000). *Kemenkes RI Nomor: 1204/MENKES/SK/X/2000 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia;
- Siregar, SA. (2005). *Instalasi Pengolahan Air Limbah*. Yogyakarta: Kanisius
- Sucipto, C.D. (2011). *Vektor Penyakit Tropis*. Yogyakarta: Goysen Publishing.
- Warsidi. Edi (2009). *Bahaya dan Pencegahan DBD*. Bekasi: Mitra Utama
- World Health Organization. (2015). *The World Health Report*
- WHO. (1999). *Demam Berdarah Dengue, Diagnosis, Pengobatan, Pencegahan, dan Pengendalian (alih bahasa)*. Jakarta : EGC.
- Widoyono (2011). *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga